

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA DI BUKIT PARALAYANG KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON

Tourist perception of tourist attractions in Bukit Paralayang, Nusaniwe District, Ambon City

Tevalian Werinussa, H. Lelloltery, dan M. R. Sitanala

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

ABSTRACT. *The objectives of this study are, Knowing Tourist Perceptions of Natural attractions in Paralayang Hill in Air Low hamlet, Nusaniwe District, Ambon city. This research uses observation and interview data collection techniques. The perception of visitors to paragliding tourism attractions is that 54% of visitors say very interesting and 46% interesting. Visitor perception of paragliding tourism facilities namely toilets, gazebos, stalls, trash cans. Visitors stated good while the parking lot was very good 57%. Visitor perception of accessibility is: 100% road conditions and easy to reach paragliding tourist sites*

Keywords: *Perception; Tourism; Tourist attraction*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Persepsi Wisatawan terhadap objek wisata Alam di Bukit Paralayang di dusun Air Low Kecamatan Nusaniwe kota Ambon. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Persepsi pengunjung terhadap atraksi wisata paralayang adalah 54% pengunjung menyatakan sangat menarik dan 46% menarik. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata paralayang yaitu toilet, gazebo, warung, tempat sampah. Pengunjung menyatakan baik sedangkan tempat parkir sangat baik 57%. Persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas yaitu: kondisi jalan 100% dan mudah untuk mencapai lokasi wisata paralayang.

Kata Kunci: Persepsi; Wisatawan; Objek wisata

Penulis untuk korespondensi, surel: henderinalelloltery@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam, salah satu obyek wisata alam yang kini semakin disukai terutama wisatawan kawula muda adalah wisata paralayang terutama untuk wisatawan yang menyukai tantangan, sehingga bermain paralayang menjadi kegiatan yang sangat diminati oleh wisatawan.

Maluku merupakan wilayah yang disebut daerah seribu pulau, memiliki potensi wisata yang beragam dan tersebar di seluruh wilayahnya. Salah satu kawasan yang menjadi destinasi wisata di Kecamatan Nusaniwe kota Ambon yaitu Bukit Paralayang di Desa Air low. Lokasi wisata ini dapat ditempuh dengan Kendaraan umum seperti motor dan mobil, dengan waktu tempuh satu sampai dua jam perjalanan dari pusat Kota Ambon. Dengan akses yang lancar sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan.

Bukit paralayang menjadi lokasi yang menarik karena kondisinya yang berada di

atas perbukitan seri sehingga menjadi lokasi bagi kegiatan olah raga paralayang serta menarik bagi wisatawan untuk menikmati pemandangan alam yang indah dengan variasi perbukitan dan pemandangan alam laut yang sejuk dan menarik. Bukit paralayang ini diperkenalkan pertama kali oleh Kolonel Petrus Aldrin Mongan pada tahun 2019, dan sejak saat itu bukit paralayang selalu menarik dikunjungi wisatawan dan pencinta olah raga paralayang.

Ketertarikan wisatawan terhadap bukit paralayang atau dikenal dengan bukit seri karena menyuguhkan pemandangan alam yang indah dengan variasi laut dan perbukitan yang menarik. Bukit paralayang memberikan panorama perbukitan dan pemandangan alam laut dan pantai, sunset dan sunrise menjadi ciri khas atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan ketika mengunjungi bukit paralayang.

Bukit paralayang menjadi lokasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal, nasional maupun mancanegara. Para wisatawan memiliki persepsi yang berbeda-beda tergantung sudut

pandang masing-masing wisatawan. Interpretasi terhadap objek berbeda menyebabkan persepsi wisatawan terhadap lokasi wisata berbeda pula. Namun secara khusus persepsi wisatawan ini dapat dimanfaatkan untuk sebagai upaya yang dapat digunakan pengelola kawasan untuk pengelolaan yang lebih baik di waktu mendatang. Saat ini penelitian khusus tentang wisata paralayang belum banyak dilakukan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Daya Tarik Wisata Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bukit Paralayang Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan, Davidoff *dalam* (Walgito, 2000). Interpretasi terhadap objek berbeda menyebabkan persepsinya wisatawan terhadap lokasi wisata berbeda pula.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bukit Paralayang Dusun Air Low Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon dan berlangsung pada Bulan Maret 2023 sampai April 2023.

Alat dan Objek

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis menulis digunakan untuk mencatat hasil penelitian dari hasil lapangan, GPS untuk mengambil titik koordinat penelitian, kamera digunakan untuk mengambil dokumentasi penelitian, dan kuisioner. Objek utama dalam penelitian ini adalah objek wisata Bukit Paralayang dan wisatawan di objek wisata.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang dipakai untuk memperoleh data dilapangan yaitu observasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang di lakukan adalah observasi langsung, yaitu dilakukan di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, peneliti yang mengadakan observasi turut mengambil bagian bersama objek yang diobservasi. Wawancara dengan wisatawan, menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011). Penentuan responden dengan pertimbangan sebagai berikut; 1) Wisatawan yang berada dalam kawasan wisata bukit paralayang, 2) Jika wisatawan yang berkunjung dalam bentuk keluarga/kelompok maka yang diambil sebagai sampel adalah kepala keluarga/kelompok dan responden merupakan wisatawan yang berumur > 18 tahun, yang dianggap sudah bisa menilai destinasi pariwisata secara baik.

Penetapan jumlah wisatawan sebagai responden menggunakan rumus Sevilla (Fandeli, 2002) yaitu:

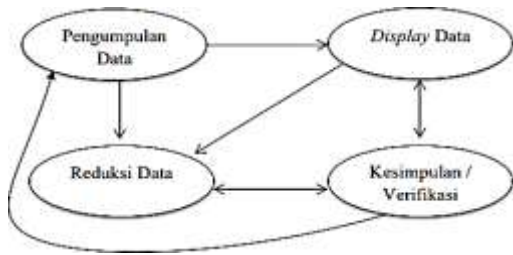
$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden
N=Ukuran Populasi
e=Nilai kritis (batas ketelitian)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang yang berperilaku yang diamati (Moleong, 2000).



Gambar 1. Analisis data

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

b. Penyajian Data (Data Display).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

c. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

d. Analisis Kondisi Wisatawan

Analisis terhadap wisatawan, dilakukan dengan analisis diskriptif yaitu suatu teknik analisis untuk membuat gambaran mengenai suatu fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis serta mendapatkan implikasi dari suatu masalah yang

diteliti (Nazir, 1988:64 dalam Tedy Kuhaja, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Wisata Bukit Paralayang Negeri Nusaniwe

Bukit Paralayang merupakan objek wisata yang berlokasi di Dusun Eri, Negeri Nusaniwe. Objek wisata ini mulai dibuka pada tahun 2019 hingga sekarang. Objek wisata Bukit Paralayang memiliki atraksi wisata olahraga paralayang yang pertama di Kota Ambon yang merupakan ciri khas dari wisata ini dan menjadikan objek wisata ini unik dan berbeda dari objek wisata lain di Provinsi Maluku. Atraksi wisata dalam bentuk olah raga paralayang dilakukan pada setiap bulan September atau Oktober, sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan alam pada objek wisata paralayang untuk sekedar refreasing dan melepas penat. Pemandangan sunrise dan sunset serta pemandangan laut lepas dari atas Bukit Paralayang serta bentang alam berupa perbukitan dengan berbagai vegetasi. Objek wisata Bukit Paralayang memiliki keindahan pemandangan alam yang masih asri dan terjaga karena masih jauh dari pemukiman masyarakat, serta bentang alam berupa perbukitan, flora fauna, serta pemandangan laut, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan *sunrise* dan *sunset*. Bukit paralayang, memiliki potensi flora yaitu Kayu papua, Cemara gunung, Kayu Burung, Matoa, Alang-alang, Rambutan, Gamal, Mahoni daun Kecil, Gofasa. Sedangkan untuk fauna yakni Burung walik, Kupu-kupu, Burung Gereja, Tekukur biasa, Elang bondol. Bukit paralayang Negeri Nusaniwe memiliki keunikan dan kekhasan ekosistem tersendiri yang menjadikannya menarik dengan kondisi lanskap bukit paralayang yang berupa perbukitan dengan struktur tanah dan bebatuan karang di lereng bukit dengan lanskap padang alang-alang dan pepohonan serta lanskap laut Banda. Hal ini menyebabkan bukit paralayang menyimpan daya tarik alam dan minat khusus (olah raga paralayang).

Karakteristik Responden

Hasil wawancara menggunakan kuisioner, menunjukkan bahwa profil wisatawan yang

berkunjung ke Bukit Paralayang Negeri Nusaniwe Kota Ambon bisa dilihat karakteristik pengunjung. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung bisa dekati dengan indikator-indikator seperti umur jenis kelamin,

jenis pekerjaan dan, pendidikan terakhir. Berikut ini diuraikan mengenai indikator-indikator tersebut yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Bukit Paralayang Negeri Nusaniwe

NO	Parameter	Jumlah	Presentase
1	Umur		
	□20	6	21%
	21-30	16	57%
	31-40	2	7%
	□40	4	14%
	Jumlah	28	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	39%
	Perempuan	17	61%
	Jumlah	28	100%
3	Pekerjaan		
	Pelajar	11	39%
	PNS	3	11%
	Kerjawan	6	21%
	Wiraswasta	4	14%
	Lainnya	4	14%
	Jumlah	28	100%
4	Pendidikan		
	SD	0	0%
	SMP	0	0%
	SMA	12	43%
	Perguruan tinggi	16	57%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 5.2, Dapat dilihat karakteristik responden untuk indikator kelas umur di dominasi oleh kelas umur 21-30 dengan jumlah 16 responden dan presentase 57%. Hal ini disebabkan umur 21-30 adalah umur yang lebih aktif dalam kegiatan berwisata. Menurut Keliobas *et al.* 2019 usia muda dinilai lebih enerjik dan bersemangat selain itu pada usia muda biasanya sangat senang melakukan perjalanan untuk mencari pengalaman baru di tempat-tempat yang menarik.

Jumlah pengunjung objek wisata bukit paralayang dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perempuan dengan jumlah 17 responden dan besar presentase yaitu 61%. Meskipun didominasi oleh Perempuan, peran laki-laki dan perempuan

sama-sama terlibat dalam kegiatan wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Keliwar dan Nurcahyo (2015) bahwa antara laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki motivasi yang sama untuk melakukan kegiatan wisata.

Parameter pekerjaan di dominasi oleh pelajar dengan jumlah 11 responden sebesar presentase 27%. Hal ini dikarenakan biasanya pelajar lebih suka berkumpul bersama teman-temannya untuk menghilangkan rasa bosan dengan aktivitas disekolah sebagai pelajar dengan mengunjungi tempat-tempat wisata, saat berkunjung biasanya mereka akan datang beramai-ramai.

Indikator Pendidikan terakhir di dominasi oleh tingkat pendidikan perguruan tinggi

sebesar 57%. Hal ini dikarenakan pelajar mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Menurut Keliwar, 2015 pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk berwisata, karena rasa ingin

Tahu yang tinggi melihat atau mempelajari keunikan di tempat lain yang berbeda dengan tempat asalnya.

Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan, Infrastruktur Wisata Bukit Paralayang Kecamatan Nusaniwe

Persepsi adalah sebuah proses kognitif yang dapat memberikan pengaruh d alam mengintrepetasikan dan memahami

lingkungan yang berada di sekitar kita (Kreitener dan Kinicki, 2014). Berikut ini persepsi pengunjung terhadap Objek wisata Bukit Paralayang Negeri Nusaniwe.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengunjung, menunjukkan bahwa pengunjung memiliki persepsi yang berbeda terhadap atraksi, amenitas, aksesibilitas pada objek wisata objek wisata Bukit Paralayang Kecamatan Nusaniwe. Hal ini dilakukan agar dapat dijadikan sebagai petunjuk dan informasi untuk pengembangan objek wisata. Lebih jelasnya tentang presepsi pengunjung dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2. Persepsi Pengunjung Terhadap atraksi Wisata Bukit Paralayang Negeri Nusaniwe

No	Persepsi	Jumlah	Presentase
1	Apa pendapat saudara terkait atraksi paralayang?		
	Sangat menarik	15	54%
	Menarik	13	46%
	Cukup menarik	0	0%
	Kurang menarik	0	0%
	Jumlah	28	100%
2	Kepuasan melihat atraksi paralayang?		
	sangat puas	17	61%
	Puas	11	39%
	Cukup puas	0	0%
	Kurang puas	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pendapat responden terhadap atraksi olaharaga di Bukit Paralayang Negeri Nusaniwe, sebanyak 54% responden berpendapat atraksi paralayang sangat menarik dan 46% berpendapat menarik. Hal ini disebabkan karena olah raga paralayang merupakan olah raga yang membuat orang merasakan terbang secara terbuka dan bebas di angkasa serta menikmati keindahan alam terbuka (Magar, 2020)

Parameter kepuasan terhadap atraksi paralayang, sebanyak 61% responden merasa sangat puas dan 39% merasa puas. Hal ini menunjukan bahwa responden menilai bahwa wisata paralayang memiliki daya tarik untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Apriani dkk, 2020)

yang menyatakan bahwa tersedianya hal yang menarik pada objek wisata menjadi salah satu komponen penting bagi objek wisata. Daya tarik ini, masuk dalam kategori atraksi wisata, yang dimana berkaitan dengan segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dilakukan oleh wisatawan.

Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas wisata

Fasilitas wisata adalah semua fasilitas destinasi wisata yang berfungsi memenuhi kebutuhan wisata dan sebagai penunjang di tempat wisata yang didatanginya, dimana dapat bersantai, menikmati dan berpartisipasi pada kegiatan disuatu destiniasi wisata tersebut dalam jangka waktu terbatas.

Tabel 3. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Wisata Bukit Paralayang Kecamatan Nusaniwe

No	Persepsi	Jumlah	Presentase
1	Toilet		
	sangat baik	0	0%
	Baik	15	54%
	Cukup baik	11	39%
	Kurang baik	2	7%
	Jumlah	28	100%
2	Gazebo		
	sangat baik	2	7%
	Baik	17	61%
	Cukup baik	3	11%
	Kurang baik	6	21%
	Jumlah	28	100%
3	Warung		
	sangat baik	6	21%
	Baik	21	75%
	Cukup baik	1	4%
	Kurang baik	0	0%
	Jumlah	28	100%
4	Pusat Informasi		
	sangat baik	0	0%
	Baik	22	79%
	Cukup baik	6	21%
	Kurang baik	0	0%
	Jumlah	28	100%
5	Tempat Sampah		
	sangat baik	0	0%
	Baik	17	61%
	Cukup baik	11	39%
	Kurang baik	0	0%
	Jumlah	28	100%
6	Tempat Parkir		
	sangat baik	16	57%
	Baik	12	43%
	Cukup baik	0	0%
	Kurang baik	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk tingkat persepsi pengunjung terhadap fasilitas sarana prasarana (kondisi fisik) pada wisata paralayang Negeri Nusaniwe diketahui bahwa untuk indikator toilet jawaban yang lebih didominasi dengan jawaban baik dengan presentase 54%. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Marcelina, dkk, 2018) bahwa fasilitas merupakan penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para pengunjung dalam melakukan aktivitasnya, sehingga kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi selama berwisata. Untuk indikator gazebo jawaban baik lebih mendominasi dengan presentasi sebesar 61%, Fasilitas gazebo dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat duduk, makan, dan meletakkan barang bawaan pengunjung.

Penilaian pengunjung tentang fasilitas warung yang ada di lokasi penelitian didominasi oleh jawaban baik dengan presentase sebesar 75%, hal ini ditunjang dengan adanya beberapa warung yang dapat ditemukan di lokasi penelitian, fasilitas warung disanamenyediakan berbagai macam menu makanan dan minuman yang dapat memenuhi i kebutuhan pengunjung apabila dating berkunjung kesana.

Parameter terkait pusat informasi jawaban pengunjung paling banyak prese ntasenya adalah baik dengan nilai 79%. Kondisi tempat sampah menurut sebagian besar pengunjung berdasarkan hasil wawancara baik, dengan presentasenya 61%. Untuk parameter tempat parkir jawaban yang mendominasi adalah sangat baik dengan presentasi 57%, hal ini

menunjukkan bahwa Sebagian besar pengunjung merasa nyaman dan puas dengan fasilitas parkir yang diberikan.

Meskipun untuk fasilitas jawaban yang mendominasi adalah jawaban baik, tetapi pada beberapa indikator seperti toilet, gazebo, warung, pusat informasi dan, tempat sampah yang ditanggapi cukup baik dan kurang baik, sehingga perlu adanya peningkatan untuk perbaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Marcelina, dkk. 2017) bahwa fasilitas merupakan penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para pengunjung dalam melakukan aktivitasnya, sehingga kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi selama berwisata.

Fasilitas yang tersedia di lokasi wisata bukit paralayang, didukung oleh infrastruktur yang tersedia di lokasi wisata. Infrastruktur yang mendukung kegiatan wisata di bukit paralayang yaitu sarana telekomunikasi, namun jaringan internet masih terbatas, karena akses internet yang belum lancar. Ketersediaan listrik di lokasi wisata bukit paralayang belum tersedia. Listrik hanya tersediapada Negeri nusaniwe. Ketersediaan air bersih di lokasi bukit paralayang masih terbatas namun masih dapat memenuhi kebutuhan wisatawan di fasilitas Toilet umum.

Keterbatasan infrastruktur di lokasi wisata bukit paralayang perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini penting dalam mendukung pelayanan wisata.

Pendapat pengunjung terkait fasilitas, juga menunjukkan bahwa pengunjung merasakan bahwa fasilitas yang tersedia memenuhi kebutuhan selamaberwisata, sebanyak 75 % pengunjung setuju dengan ketersediaan fasilitas di lokasi wisata. Fasilitas lahan parker yang luas juga memberikan kesan yang baik bagi pengunjung.

Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan (Warpani, 2007).

Tabel 4. Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas ke Wisata Bukit Paralayang Negeri Nusaniwe

No	Persepsi	Jumlah	Presentasi
	<u>Jalan menuju objek mudah?</u>		
	Mudah	11	39%
	Cukup mudah	15	54%
	Sulit	2	7%
	Jumlah	28	100%
2	<u>Kondisi jalan menuju lokasi sudah di aspal?</u>		
	Sudah diaspal	28	100%
	Belum diaspal	0	0%
	Jumlah	28	100%
3	<u>Kondisi jalan bagus dan tidak berlubang?</u>		
	Tidak berlubang	0	0%
	Sedikit berlubang	28	100%
	Sangat berlubang	0	0%
	Jumlah	28	100%
4	<u>Rambu-rambu petunjuk arah jalan menuju lokasi tersedia?</u>		
	Tersedia	28	100%
	Tidak tersedia	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa untuk tingkat persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas ke objek wisata puncak paralayang Negeri Nusaniwe diketahui bahwa untuk jalan menuju objek, jawaban yang lebih didominasi dengan jawaban cukup mudah dengan presentase 54%. Untuk indikator kondisi jalan menuju lokasi, jawaban yang mendominasi yaitu sudah diaspal dengan presentasi sebesar 100%. Hal ini ditunjang dengan kondisi jalan yang sudah diaspal. Penilaian pengunjung terhadap kondisi jalan ke lokasi wisata didominasi oleh jawaban sedikit berlubang dengan presentase sebesar 100%. Hal ini dikarenakan kondisi jalan menuju lokasi wisata terkhususnya di dalam Dusun Seri banyak yang berlubang. Dan untuk indikator rambu-rambu petunjuk arah menuju lokasi didominasi jawaban tersedia dengan presentase 100%. Hal ini karena petunjuk arah menuju lokasi cukup tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi wisatawan terhadap objek wisata Bukit Paralayang, persepsi terkait atraksi wisata yaitu sangat menarik (54 %) dan sangat puas (61 %); sedangkan persepsi terkait fasilitas, wisatawan berpendapat Baik yaitu Toilet (54 %), gazebo (61 %), warung (75 %), pusat informasi (79 %), tempat sampah (61 %) dan tempat parkir sangat baik (57 %). Persepsi terkait aksesibilitas yaitu kondisi jalan sudah diaspal (100 %), tersedia rambu-rambu jalan (100 %).

Saran

Diharapkan agar ada kerja sama yang baik antara pemerintah dan Masyarakat sebagai pengelola kawasan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik bagi wisatawan

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta
- Keliobas M S N, Latupapua Y T, Pattinasarany C K. 2019. Persepsi

pengunjung terhadap obyek wisata pantai Gumumae di kecamatan Bula kabupaten Seram bagian timur. *Jurnal Hutan Pulaupulau Kecil* 3(1): 25-39.

Keliwar S. & Nurcahyo A. 2015. Motivasi Dan Presepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 12(2): 10-27.

Kreitener, R. dan Kinicki,A. 2014. Perilaku Organisasi, Edisi ke-9, Salemba Empat, Jakarta Selatan.

Magar, M. T. 2020. SafetyatParagliding: case: CumulusClouds Nepal Paragliding. Retrievedfrom<https://www.theseus.fi/handle/10024/334776>

Apriani Dkk 2020. Persepsi wisatawan terhadap objek daya Tarik wisata Tenganan Pengrisingan, Kabupaten Karangasem.

Marcelina, S.D., Febryano, I.G., Setiawan, A. & Yuwono, S.B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman

Warpani, S. P., &Warpani, I. P. 2007. Pariwisata dalam tata ruang wilayah. Penerbit ITB